

PENERAPAN MEDIA BOLANG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS III SD NEGERI BANYUURIP TAHUN AJARAN 2020/2021

Riza Bahtiar Efendi¹, Bagiya², Arum Ratnaningsih³.

^{1.2.3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1.2.3}Universitas Muhammadiyah Purworejo

^{1.2.3}Jalan KH. Ahmad Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah

e-mail: rizaBahtiaRefendi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri Banyuurip pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media BOLANG. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III SD Negeri Banyuurip yang berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, media BOLANG dapat meningkatkan keterampilan menyimak kelas III SD Negeri Banyuurip. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan tes. Observasi yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang baik, hal ini terbukti dari peningkatan presentase pada prasiklus dan tiap siklusnya. Pada tahap prasiklus, presentasenya sebesar 54,64%, siklus 1 naik menjadi 73,43%, dan siklus II naik lagi menjadi 84,06%. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa melalui observasi keterampilan menyimak siswa kelas III sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% dan dikategorikan baik. Selain hasil observasi, tes yang telah dilakukan juga meningkat, dari presentase pre-test 10% siswa tuntas KKM, pada pos-test 1 disiklus 1 naik dengan presentase 50%. Pada pos-test 2 disiklus dua naik dengan presentase 90%. Dengan demikian ketercapaian kompetensi yang dihasilkan dengan persentase 90% siswa berkategori tuntas, melebihi indikator keberhasilan dengan pencapaian kompetensi kelas mencapai lebih dari 75%.

Kata Kunci: Media BOLANG, Penelitian Tindakan Kelas, Keterampilan Menyimak.

Abstract: This research aims to improve the listening skills of grade III students of SD Negeri Banyuurip in Indonesian subjects by using BOLANG media. The subjects in this study were grade III students of SD Negeri Banyuurip which numbered 10 students. The data collection techniques used are interviews, tests, observations, field records, and documentation.

The results of this study show that BOLANG media can improve the listening skills of grade III SD Negeri Banyuurip. This is evidenced by data obtained through observations and tests. Observations that have been made, showing good results, this is proven from an increased percentage in procyclical and each cycle. In the procyclical stage, the percentage was 54.64%, cycle 1 rose to 73.43%, and cycle II rose again to 84.06%. This can be interpreted, that through observation of listening skills of grade III students have achieved a success indicator of 80% and are well categorized. In addition to the observation results, the tests that have been conducted have also increased, from the pre-test percentage of 10% of kkm complete students, in post-test 1 cycle 1 rose by a percentage of 50%. In post-test 2 cycled two up with a percentage of 90%. Thus the achievement of competencies produced by a percentage of 90% of students in the complete category, exceeds the indicator of success with the achievement of class competency reaching more than 75%.

Keywords: *BOLANG Media, Class Action Research, Listening Skills.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat Indonesia untuk lebih bangkit, maju, berprestasi, mampu berfikir kritis, mampu menjadi pribadi yang lebih inovatif, kreatif dan mandiri. Berdasarkan Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013, bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan materi yang masuk dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Bahasa Indonesia masuk dalam mata pelajaran umum kelompok A yang terdiri dari pendidikan Agama, Pancasila dan Kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Mutmainah Larasati dan Bagiya (2015: 3) menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbahasa terdapat keterampilan yang mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Semua keterampilan bahasa itu merupakan satu kesatuan dan harus dilaksanakan secara seimbang agar komunikasi berjalan dengan baik. Keterampilan menyimak berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal dalam lingkup pendidikan. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka keterampilan tersebut harus diajarkan sejak dini dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hal ini perlu dilakukan sebagai landasan jenjang pendidikan selanjutnya.

Susanto (2015: 274) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lain. Kegiatan menyimak diharapkan siswa akan terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis. Pembelajaran keterampilan menyimak pada kelas kurang memerlukan media yang tepat. Ketepatan dalam pemilihan media menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi lancar dan materi mudah dipahami siswa.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya pada pembelajaran dan tes menyimak kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya keterampilan berbahasa yang lain. Guru belum tentu secara khusus mengajarkan dan sekaligus menguji kemampuan menyimak siswa dalam satu periode tertentu, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Walaupun sebenarnya kemampuan itu sangatlah diperlukan untuk mengikuti pelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas, menyimak tidak lagi dipandang sebagai penguasaan yang membutuhkan instruksi atau perencanaan. Keterampilan menyimak hanya sebagai bagian dari kegiatan mendengarkan teks bacaan yang dibaca nyaring tanpa persiapan dan penilain terencana. Penguasaan keterampilan menyimak tidak dilakukan secara maksimal. Guru beranggapan bahwa dengan sendirinya siswa telah baik kemampuannya memahami bahasa lisan, atau memang karena menyusun dan mempersiapkan tes menyimak tidak semudah dan sesederhana seperti halnya tes-tes kemampuan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari senin tanggal 22 Juni 2020 di SD Negeri Banyuurip telah ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak. Adapun permasalahan tersebut diantaranya adalah penyampaian pembelajaran keterampilan menyimak yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan menggunakan media yang terbatas seperti papan tulis dan buku. Siswa belum menyadari pentingnya menyimak karena masih menganggap menyimak sama dengan mendengarkan. Menjadikan pemahaman siswa masih kurang tentang proses keterampilan menyimak karena hanya untuk memperhatikan saja

mereka merasa bosan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi keterampilan menyimak pada prasiklus yang dilaksanakan hari jum'at 16 Juli 2020 menunjukkan siswa belum seluruhnya mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari pengumpulan data pengamatan observasi keterampilan menyimak siswa mendapat nilai rata-rata skor di bawah 80 katagori (Baik) yaitu berjumlah: 9 siswa dengan persentase 90% dari 10 sampel siswa kelas III. Pembelajaran menyimak di SD Negeri Banyuurip menunjukkan hasil yang belum maksimal. Nilai rata-rata tes pada prasiklus yang mampu dicapai siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak yaitu 53. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang mendapat nilai di bawah 75 yaitu berjumlah: 9 siswa dengan persentase 90% dari 10 sampel siswa kelas III. Hasil pembelajaran dari prasiklus yang telah berlangsung ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: hasil belajar siswa masih kurang hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa masih dibawah KKM. Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan perlu adanya penyampaian pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak secara mendalam serta menggunakan suatu media yang dapat menarik perhatian para siswa sehingga mereka dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

Media Bolang merupakan media pembelajaran dengan teknik penggunaannya seperti shadow puppet (boneka bayang-bayang). Menurut Ismayanti (2017: 2) shadow puppet adalah jenis boneka yang cara memainkannya dengan memperlihatkan gerak bayang-bayang dari boneka tersebut. Bahan dasar dari media Bolang ini dari komponen dari bahan daur ulang. Bahan tersebut antara lain: berbahan karton berbentuk flat, kertas minyak yang diapit dengan kayu triplek, dan cahaya lampu bohlam. Kertas minyak berfungsi sebagai layar yang diterangi lampu bohlam agar timbul bayangan. Penggunaan dari media Bolang tersebut cukup mudah yaitu dengan memainkannya seperti memainkan wayang pada umumnya tetapi pada saat bermain guru atau pengguna media harus di belakang layar untuk menceritakan suatu kisah dengan memanfaatkan peralatan yang ada, dengan satu layar yang diterangi lampu bohlam.

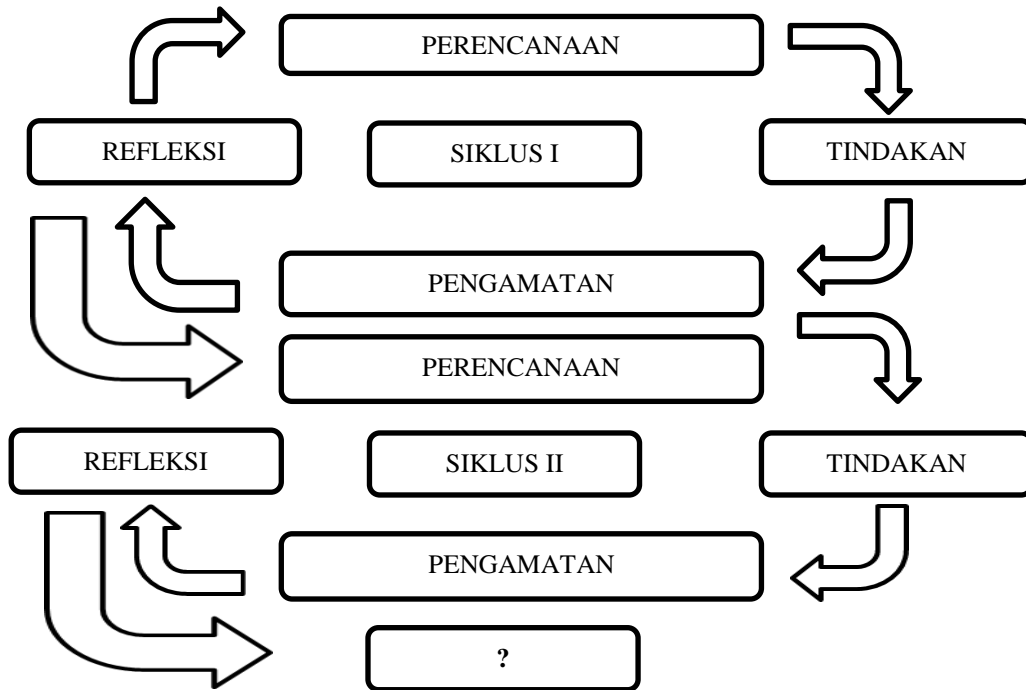
Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan pembelajaran keterampilan menyimak dengan media Bolang pada siswa kelas III SD Negeri Banyuurip, (2) mendeskripsikan peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media Bolang siswa kelas III SD Negeri Banyuurip.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Arikunto (2017: 194) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa.

Penelitian Tindakan Kelas dalam prosedurnya terdapat empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/ 2021 bulan Juli 2020 dilakukan di kelas III SD Negeri Banyuurip. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III SD Negeri Banyuurip yang berjumlah 10 dari 25 orang dikarenakan pembatasan karena masih dalam pandemi *Covid-19*. Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan ini ditunjukkan pada Gambar

1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. adapun analisis data sebagai berikut::

Data hasil belajar siswa menurut Fajri Ismail (2018: 23) dapat dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut: Analisis data siswa yang memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 , untuk menghitung presentase siswa yang memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 (tuntas), maka digunakan rumus:

$$P \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P (%) = presentase siswa yang mendapat nilai ≥ 75

n = jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

N = jumlah seluruh siswa.

Menurut kusumawati (2018: 4) untuk menghitung penilaian rubrik keterampilan dapat digunakan dengan persamaan 3 sebagai berikut:

Penilaian (Penskoran): $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 10$

Hasil dari perolehan data penilaian rubrik keterampilan dikonversi ke dalam data kualitatif dengan acuan konversi penilaian dapat dilihat padat Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Konversi Hasil Penilaian Keterampilan

Tingkat Penguasaan	Skor Standar	Keterangan
90% - 100%	A	Sangat Baik
80% - 89%	B	Baik
70% - 79%	C	Cukup
60% - 69%	D	Rendah

0% - 59%	E	Sangat Rendah
----------	---	---------------

(Sumber: Arifin, 2014: 236)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan siklus I penulis terlebih dahulu melakukan kegiatan prasiklus.

1. Proses Pembelajaran Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Bolang Pada Siswa Kelas III SD Negeri Banyuurip

Proses pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media Bolang terdapat tiga tahapan yaitu, prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus pembelajaran keterampilan menyimak belum menggunakan media. Selanjutnya. pembelajaran pada siklus I dan II sudah menggunakan media. Adapun langkah-langkah pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan media Bolang sebagai berikut: (1) guru memberi penjelasan tentang tujuan dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran Bolang yang akan dilakukan, (2) guru memberikan materi yang akan disimak siswa. (3) guru mengatur posisi duduk siswa dalam kegiatan menyimak, (4) guru membacakan materi dengan menggunakan media Bolang, (5) guru mengkondisikan siswa saat kegiatan menyimak, (6) guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan untuk mengetahui hasil menyimak siswa.

2. Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan menggunakan media Bolang pada siswa kelas III SD Negeri Banyuurip

Peningkatan hasil belajar dan keterampilan menyimak setelah menggunakan media Bolang dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Adapun penjabaran mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Peningkatan Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi dongeng pada prasiklus, siklus I dan II. dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

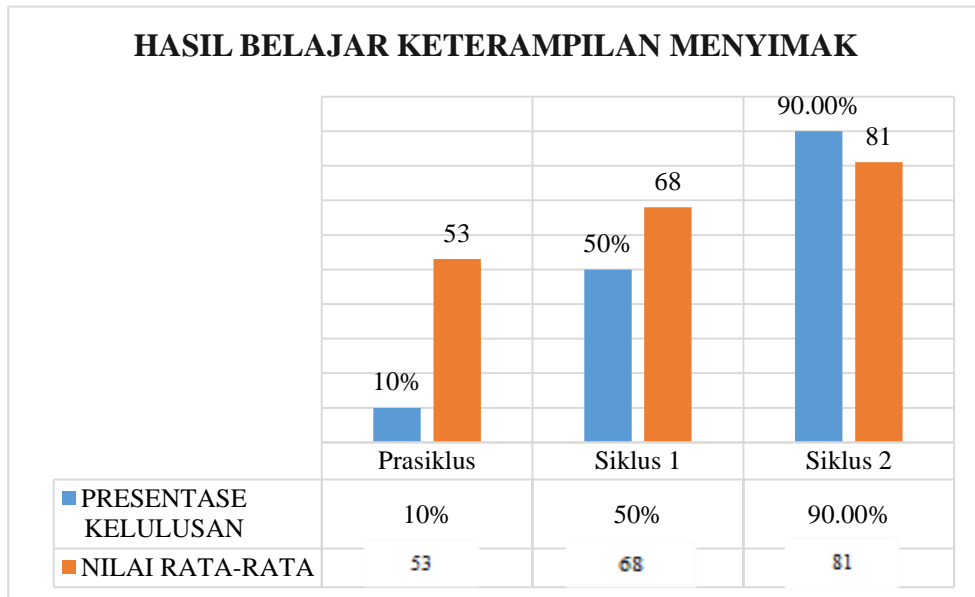
Tabel 2. Hasil Belajar Keterampilan Menyimak

No	Nama	Hasil Belajar		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Subjek 1	75	80	95
2	Subjek 2	45	75	85
3	Subjek 3	50	75	80
4	Subjek 4	55	75	80
5	Subjek 5	40	75	80
6	Subjek 6	60	70	75
7	Subjek 7	50	60	75
8	Subjek 8	65	65	85
9	Subjek 9	50	55	85
10	Subjek 10	40	50	70
Rata-rata		53	68	81
Persentase kelulusan		10%	50%	90%

Berdasarkan data tabel, terlihat bahwa perolehan nilai siswa kelas III mengalami kenaikan ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 53 pada prasiklus kemudian naik menjadi 68 pada siklus I, dan semakin meningkat menjadi 81 pada siklus II. Jika dipersentasekan pada prasiklus siswa yang lulus mencapai 10%. Hal ini berarti ketercapaian pada prasiklus masih

kurang dikarenakan indikator keberhasilan belum mencapai 75%. Jika siklus I dipersentasekan siswa yang lulus mencapai 50%, hal ini berarti ketercapaian pada siklus I masih kurang belum mencapai 75%. Kemudian yang terakhir pada siklus II jika dipersentasekan siswa yang lulus mencapai 90%, hal ini berarti ketercapaian pada siklus II berkategori sangat baik dikarenakan pencapaian kompetensi >75 %.

Peningkatan aspek kognitif siswa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran. Peningkatan aspek kognitif siswa ditandai dengan meningkatnya hasil belajar terhadap penerapan media Bolang pada saat proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng dapat diuraikan melalui gambar 1 diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Hasil Belajar Dalam Keterampilan Menyimak

Gambar 2 terlihat kenaikan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya angka kelulusan yang ditunjukkan disetiap siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut menandakan ada pengaruhnya pembelajaran menggunakan media Bolang. Tindakan ini sangat memungkinkan untuk tercapainya proses pembelajaran yang tuntas. Penerapan media Bolang memberikan kontribusi positif bagi peningkatan hasil belajar siswa yang berarti aspek kognitif siswa juga meningkat.

b. Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa

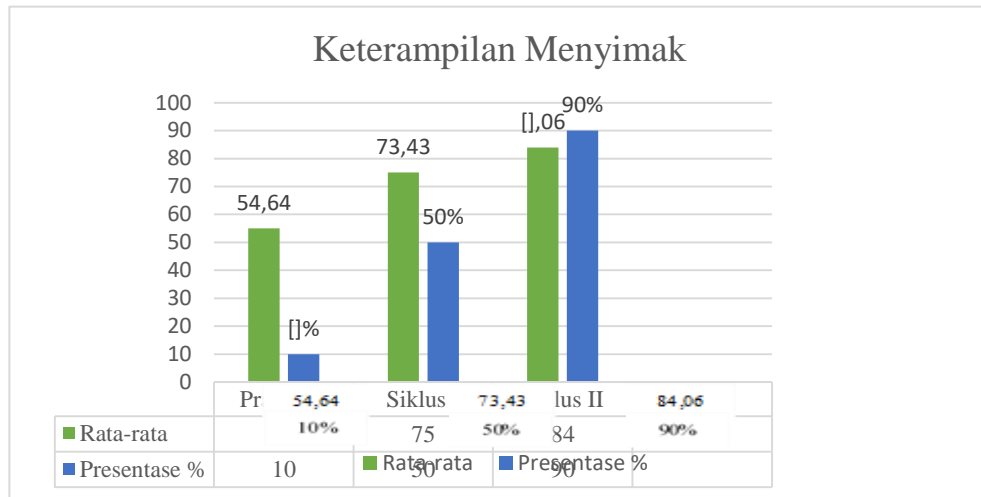
Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi dongeng pada prasiklus, siklus I dan II. dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Menyimak

No	Nama	Hasil Keterampilan Menyimak		
		Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Subjek 1	75	81,25	87,5
2	Subjek 2	43,75	81,25	90,62
3	Subjek 3	50	81,25	87,5
4	Subjek 4	52,65	78,12	87,5
5	Subjek 5	43,75	78,12	81,25
6	Subjek 6	62,5	71,87	81,25
7	Subjek 7	62,5	68,75	84,37
8	Subjek 8	50	68,75	81,25

9	Subjek 9	68,75	65,62	84,37
10	Subjek 10	37,5	59,37	87,5
	Rata-rata	54,64	73,43	84,06
	Persentase kelulusan	10%	50%	90%

Penerapan media Bolang dapat meningkatkan keterampilan menyimak kelas III SD Negeri Banyuurip. Hal ini dapat dilihat melalui hasil rubrik keterampilan menyimak dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Keterampilan Menyimak

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan. Pada prasiklus persentase rata-rata mendapatkan 54,64% dengan kategori sangat kurang. Setelah dilakukan penerapan media Bolang ada siklus I persentase rata-rata 73,43 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata 84,06% dengan kategori baik. Dengan hal tersebut peningkatan dari siklus prasiklus ke siklus I sebesar 18,75% sedangkan siklus I ke siklus II sebesar 10,63%.

PENUTUP

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan media Bolang ada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pembelajaran keterampilan menyimak dengan media Bolang pada siswa kelas III SD Negeri Banyuurip terdiri atas tiga siklus dari prasiklus, siklus I, siklus II. Proses pembelajaran kegiatan prasiklus siswa menyimak materi dongeng secara langsung tanpa menggunakan media. Pada siklus I siswa menyimak materi dongeng dengan media Bolang. Lanjutnya pada siklus II siswa menyimak materi dongeng dengan media Bolang disertai cerita “Kera dan ayam”. (2) Keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan. Pada prasiklus persentase rata-rata mendapatkan 54,64% dengan kategori sangat kurang. Setelah dilakukan penerapan media Bolang, siklus I persentase rata-rata 73,43 dengan kategori cukup. Lanjutnya pada siklus II persentase rata-rata 84,06% dengan kategori baik. Dengan hal tersebut peningkatan dari siklus prasiklus ke siklus I sebesar 18,75% sedangkan siklus I ke siklus II sebesar 10,63%. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan penerapan media Bolang telah mencapai $\geq 80\%$ dengan kategori siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya media Bolang dengan ditandainya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng

di kelas III SD Negeri Banyuurip. Pada pra siklus hasil belajar siswa yang lulus saat proses pembelajaran sebesar 10% berkategori kurang. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketercapaian mencapai 50% berkategori kurang. Lalu hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 90%. Dengan demikian ketercapaian kompetensi yang dihasilkan dengan persentase 90% siswa berkategori lulus, melebihi indikator keberhasilan yaitu dengan pencapaian kompetensi kelulusan kelas sebesar 75%.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bagiya, O. K. N. U. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita dengan Media Audio pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 19 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016". *Surya Bahtera*, 4(41).

<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/4151> Diakses pada tanggal 14 Mei 2020 pukul 20:29 WIB.

Ismail, F. 2018. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group

Khaliq, A., Barsihanor, B., & Arifa, T. R. 2020. "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas I di SD IT Robbani Banjarbaru. Muallimuna": *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 95-102.

<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/2883>

Diakses pada tanggal 14 Mei 2020 pukul 21:29 WIB.

Kusumawati, Y, dkk. 2018. *Tema 5: cuaca Buku Guru Kelas III Edisi 2018*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Larasati, M., & Bagiya, B. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Film Dokumenter Indonesia Terkini pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014". *Surya Bahtera*, 3(23).

<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/suryabahtera/article/view/4852>

Diakses pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 10:50 WIB.

Sulastri, S., & Bagiya, B. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Media Film pada Siswa Kelas X4 SMA Negeri 4 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014". *Surya Bahtera*, 2(20).

<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/5009>

Diakses pada tanggal 15 Mei 2020 pukul 15:00 WIB.

Susanto, H., & Sunarsih, E. 2015. "Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa SMP". *Jurnal Ilmiah UMS*, 5(2).

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/6385>

Diakses pada tanggal 18 Juni 2020 pukul 9:12 WIB.